

## **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang**

*oleh*

**Nurlaila Hanum**

**Dosen Fak.Ekonomi UNSAM**

### **Abstraksi**

*Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden penelitian sebanyak 71 orang dan responden ini merupakan pedagang kaki lima di kota Kuala Simpang. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t, uji F. Hasil penelitian diperoleh  $Y = -33077,938 + 0,077X_1 + 30808,873X_2 + 68009,033X_3$ , konstanta menunjukkan nilai pendapatan para pedagang kaki lima sebelum dipengaruhi oleh modal, jam kerja dan lama usaha sebesar -33077,938 atau minus Rp 33.077,93. Koefisien regresi modal sebesar 0,077 $X_1$  menunjukkan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien regresi jam kerja sebesar 30808,873 $X_2$  menunjukkan bahwa jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien regresi lama usaha sebesar 68009,033 $X_3$  menunjukkan bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Koefisien determinasi sebesar 0,433 atau sebesar 43,3% variabel modal, jam kerja dan lama usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan, sisanya sebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti jenis usaha dan jumlah penduduk. Uji t, variabel modal diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,065 > 1,996$ . Jam kerja diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,024 > 1,996$ . Lama usaha diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,085 > 1,996$ . Uji F,  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $10,904 > 2,74$ ,  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Kemudian hipotesis yang menyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang, dapat diterima. Rata-rata modal awal Rp 11.422.535, rata-rata jam kerja adalah 7 jam sehari dan rata-rata lama usaha adalah 6 tahun.*

**Kata Kunci** : Pedagang, Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan

industrialisasi dan program-program pemerintah. Namun, tidak pula lepas

dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional pada tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima adalah orang-orang yang bermodal relatif sangat sedikit berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Prospek dan perkembangan sektor informal meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan intern maupun ekstern. Permasalahan intern yang dihadapi oleh sektor informal adalah banyaknya pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal adalah struktur modal yang sangat lemah, terbatasnya komoditas yang diperjualkan, pendidikan rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

Usaha di sektor informal ini

kurang dapat berkembang ke arah usaha yang lebih besar walaupun memiliki daya jual yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbatasan kemampuan dalam pengelolaan yang usaha yang masih bersifat tradisional, tambahan modal kredit dari pihak ketiga yang masih relatif kecil dan informasi tentang dunia usaha sangat terbatas, jumlah dan kualitas tenaga kerja yang terbatas, sifat kualitas barang yang dijual hanya sebatas kebutuhan untuk barang dagangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan usaha sektor informal harus didukung oleh penguasaan terhadap usaha tersebut.

Pedagang kaki lima di Kota kwalasimpang menjual berbagai jenis barang dagangan seperti makanan, minuman, sepatu dan sandal, serta pakaian. Tujuan pedagang kaki lima secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan para pedagang kaki lima harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal yang digunakan pedagang kaki lima secara umum sangat kecil, karena secara umum menggunakan modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan relatif sangat kecil dikarenakan usaha mereka masih kecil. Selanjutnya pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, dimana para pedagang kaki lima memiliki waktu dalam berdagang pagi hingga malam ataupun hanya sore hingga malam. Sehingga waktu juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan disebabkan pedagang kaki lima hanya menjual dagangannya pada waktu tertentu. Untuk meningkatkan

pendapatan seseorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha para pedagang kaki lima juga bervariasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa pedagang kaki lima yang sudah bertahan hingga lima tahun menyatakan memperoleh pendapatan yang menurut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup, serta bagi pedagang kaki lima yang belum mencapai lima tahun juga memperoleh pendapatan, akan tetapi masih terdapat pedagang kaki lima yang tidak bertahan atau tidak berdagang lagi yang disebabkan mengalami kerugian, kekurangan modal dan waktu berdagang yang terlalu sedikit.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Modal, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial dan simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang.

## LANDASAN TEORITIS

### Pengertian Modal

Menurut Komaruddin (2005:41) berpendapat bahwa: modal yang sebenarnya “Adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk

barang-barang modal”. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Modal Tetap Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.
2. Modal Lancar Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Suparmoko (2010:96), modal adalah segala bentuk kekayaan berupa barang dan uang yang bisa didapatkan sendiri maupun pihak lain berupa pinjaman. Modal terdiri dari:

1. Modal usaha adalah capital semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung, untuk menambah output. Modal usaha pedagang kaki lima ini sendiri dari modal tetap seperti bangunan peralatan dan modal lancara seperti uang kas dan barang dagangan.
2. Modal kerja adalah capital yang diperlukan untuk membelanjai operasi sehari-hari atau disebut biaya tetap suatu usaha. Contoh uang muka dan gaji, dimana uang tersebut akan kembali lagi masuk ke perusahaan melalui hasil penjualan.

### **Lama Usaha**

Menurut Wijayanti (dalam Damayanti, 2011:5), mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku

konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Astamoen, 2008:291).

### **Jam Kerja**

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Waktu kerja dalam UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan pada siang hari dan/atau malam hari, siang hari adalah waktu antara pukul 06.00 sampai pukul 18.00 dan malam hari adalah waktu antara pukul 18.00 sampai dengan pukul 06.00, seminggu adalah waktu selama 7 hari (pasal 1 ayat 22). Dalam UU No. 25 Tahun 1997 waktu kerja siang hari 7 jam/hari, 6 hari kerja dalam seminggu (pasal 100 (2) poin a.1), atau 8 jam/hari, dengan 5 hari jam kerja/minggu (pasal 100 (2) poin a.2), sedangkan untuk jam kerja malam hari 6 jam/hari dengan 6 hari kerja (pasal 100 poin b.1) atau 7 jam/hari untuk 5 hari kerja (pasal 100 (2) poin b.2).

### **Pengertian Pendapatan**

Menurut Ramlan (2006:13), pendapatan usaha adalah kerja dari suatu usaha yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Samuelson dan Nordhaus (2005:255) menyatakan bahwa pendapatan

dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Rahardja dan Manurung (2010:291) menyatakan bahwa pendapatan adalah total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.

### Sumber-sumber Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus, (2005:250) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:

1. Gaji dan upah  
Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan  
Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain  
Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan

tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2014:4), diantaranya adalah:

1. Modal  
Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. Jam kerja  
Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.
3. Pengalaman  
Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang kaki lima itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh.

Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

Menurut Artianto (2010:5) dalam penelitiannya bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima, yaitu:

1. Modal, yang merupakan barang hasil produksi tahan lama yang pada gilirannya digunakan sebagai input produktif untuk produksi lebih lanjut.
2. Lama usaha, merupakan usia dari berdirinya usaha pedagang kaki lima tersebut.
3. Jumlah tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada usaha, baik itu pemilik sendiri maupun orang lain.
4. Tingkat pendidikan, yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang diduga akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya dalam bekerja.
5. Lokasi, yaitu lokasi usaha pedagang kaki lima merupakan suatu yang sangat vital, karena disitulah tempat dia menggantungkan hidupnya.

### **Pedagang Kaki Lima**

Menurut Sugiharsono (2000:45), pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggungjawab sendiri dengan kosumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil persatuan. Menurut Widodo (2008:285), pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk di jual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan

lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di kota Kualasimpang, adapun jumlah populasi pedagang kaki lima adalah 250 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Aceh Tamiang).

### **2. Sampel**

Menurut Supranto (2008:70), sampel adalah bagian populasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh artinya tidak mencakup seluruh objek penelitian akan tetapi hanya sebagian dari populasi tersebut. Kemudian besar sampel pada penelitian ini dengan tehnik simple random sampling yaitu pengambilan sampel acak sederhana. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yang dikemukakan oleh Sunyoto (2013:140).

Berdasarkan perhitungan rumus slovin di atas dengan populasi sebanyak 250 pedagang, maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 71 pedagang.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mengetahui tujuan penelitian menggunakan analisis persamaan regresi berganda (*multiple regression*). Hal tersebut dikarenakan penggunaan variabel yang lebih dari satu (*multivariable*) dengan rumus  $Y = F (X_1, X_2, X_3)$



Kemudian di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini diformulasikan sesuai dengan rumus persamaan oleh Gujarati (2003:28):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = pendapatan pedagang kaki lima

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Jam Kerja

$X_3$  = Lama Usaha

#### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (Variabel Terikat atau independen) dari suatu persamaan regresi, besarnya koefisien determinasi (*R Square*) dapat dicari dengan menggunakan formula  $R^2 = r^2 \times 100\%$ . Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh modal, jam kerja, lama usaha dalam menerangkan variasi variabel terikat pendapatan. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Pedagang Kaki Lima di Kota Kualasimpang

Kota Kualasimpang sebagai kota kabupaten Aceh Tamiang dan menjadi pusat keramaian serta tempat berkumpulnya pada pedagang dan termasuk pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima pada penelitian ini merupakan para pedagang dengan modal kecil yang tidak memiliki tempat usaha dan tempat usahanya menggunakan sarana umum. Tempat usaha pedagang kaki lima memiliki perlengkapan yang tidak tetap atau mudah dipindahkan. Tempat usaha pedagang kaki lima di kota Kualasimpang memiliki tempat di luar pertokoan atau tempat-tempat diluar lingkungan pasar yaitu tepi-tepi jalan umum, lapangan serta tempat lain di atas tanah pemerintah yang ditetapkan oleh Pemerintah kabupaten Aceh Tamiang dengan tempat berjualan bagi pedagan kaki lima.

Bagi pedagang kaki lima yang ada di kota Kualasimpang yang menggunakan tempat usaha dimaksud, pedagang kaki lima perlu mendapat izin dari dinas wilayah setempat. Pada pedagang kaki lima dapat dilakukan pada lokasi yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan kepentingan umum, tata ruang, keindahan, kebersihan, ketertiban dan keamanan serta penentuan lokasi. Lokasi yang menjadi tempat berdagang para pedagang kaki lima adalah di pinggir jalan dan didepan pertokoan. Pada pedagang kaki lima di wilayah kota kualasimpang memiliki kewajiban membayar retribusi kebersihan dan keamanan masing-masing sebesar Rp 2.000.

Para pedagang kaki lima yang telah mendapat lokasi berdagang tidak diperbolehkan untuk mengubah dan memperluas tempat usaha dan menetap menjadi tetap usaha tanpa izin, kemudian memindahtangankan izin tempat usahanya kepada pihak lain, meninggalkan peralatan/barang

dagangan di tempat jualan sebelum waktu yang ditetapkan.

Keberadaan pedagang kaki lima di Kota Kualasimpang pada beberapa sisi memberi warna tersendiri bagi kota. Keberadaan pedagang kaki lima tersebut juga telah mampu memberikan alternatif bagi warga masyarakat untuk mendapatkan barang-barang yang dibutuhkan dengan harga yang terjangkau walaupun perkembangan pedagang kaki lima di Kota kualasimpang belum seberapa jika dibandingkan dengan perkembangan pedagang kaki lima di Kota lain, namun upaya-upaya guna penataan lokasi mereka di beberapa tempat telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Kualasimpang.

Pedagang kaki lima di Kota Kualasimpang memiliki berbagai jenis barang dagangan, seperti makanan, minuman, pakaian, assesories dan sepatu, sandal dan hiasan. Pedagang kaki lima di Kota Kualasimpang membuka usaha mulai dari pagi hingga petang, kemudian adapula pedagang kaki lima hanya berdagang pada waktu tertentu seperti pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Bagi mereka yang membuka dagangan dari pagi hingga malam secara umum adalah pedagang makanan dan minuman sedangkan yang membuka usaha hanya sore sampai malam hari dengan jenis dagangan berupa pakaian, sepatu dan sandal, assesories dan sebagian makanan dan minuman.

Pedagang kaki lima yang tidak memiliki bangunan tersebut membawa barang dagangan dengan menggunakan gerobak, becak dan sebagian lainnya membuka lapak

dagangan dengan meletakkan langsung di atas tanah dengan memberi alas seadanya. Jumlah pedagang kaki lima setiap tahunnya terus bertambah sehingga lokasi pedangan kaki lima ini perlu diberikan aturan agar tidak mengganggu lalu lintas kendaraan.

### Identifikasi Modal

Modal merupakan hal yang penting bagi setiap usaha, karena dengan adanya modal maka usaha dapat dijalankan. Modal yang digunakan untuk menjalankan usaha ini adalah modal awal yang paling besar bila dibandingkan dengan modal harian. Modal awal yang digunakan oleh responden mulai dari Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 20.000.000. Jumlah modal yang digunakan oleh pedagang. Pedagang yang menggunakan modal sebesar Rp 5.000.000 untuk jenis asesories sebanyak 1 orang, penjual makan 1 orang, penjual makan dan minuman 1 orang, penjual minuman sebanyak 1 orang dan penjual pakaian sebanyak 1 orang serta untuk penjual sepatu dan sandal sebanyak 2 orang. Selanjutnya penggunaan modal sebesar Rp 6.000.000, untuk pedagang asesories sebanyak 2 orang, hiasan sebanyak 1 orang dan pedagang makanan sebanyak 3 orang.

Penggunaan modal awal sebesar Rp 7.000.000, untuk pedagang hiasan sebanyak 1 orang untuk pedagang mainan sebanyak 1 orang. Kemudian penggunaan modal sebesar Rp 8.000.000, untuk pedagang asesories sebanyak 1 orang, pedagang makanan sebanyak 2 orang dan pedangan makan dan minuman sebanyak 1 orang serta



pedagang pakaian 1 orang. Selanjutnya penggunaan modal sebesar Rp 9.000.000, untuk pedangan *compact disc* sebanyak 1 orang serta pedagang sepatu/sandal sebanyak 1 orang.

Penggunaan modal awal sebesar Rp 10.000.000, pedagang asesories sebanyak 4 orang, pedagang buah-buahan sebanyak 1 orang, *compact disc* sebanyak 1 orang mainan sebanyak 1 orang, pedagang makan sebanyak 2 orang, pedagang makanan dan minuman sebanyak 4 orang, pedagang minuman sebanyak 1 orang, pedagang pakaian, sepatu/sandal masing-masing 1 orang. Selanjutnya penggunaan modal sebesar Rp 11.000.000. untuk pedagang asesories sebanyak 1 orang, pedagang pakaian 1 orang dan pedagang sepatu/sandal 1 orang.

Penggunaan modal awal sebesar Rp 11.000.000, untuk pedagang asesories sebanyak 1 orang, pedagang pakaian 1 orang, pedagang sepatu/sandal sebanyak 1 orang. Selanjutnya penggunaan modal awal sebesar Rp 12.000.000, untuk pedagang asesories sebanyak 2 orang, pedagang *compact disc* sebanyak 2 orang, pedagang makanan 1 orang, pedagang pakaian 2 orang dan pedagang sepatu/sandal sebanyak 1 orang. Modal awal sebesar Rp 15.000.000, untuk pedagang *compact disc* 1 orang, pedagang pakaian, sepatu/sandal masing-masing 1 orang. Selanjutnya penggunaan modal awal sebesar Rp 16.000.000, untuk pedagang mainan sebanyak 1 orang serta makanan dan minuman 1 orang. Penggunaan modal Rp 18.000.000, untuk asesories sebanyak 1 orang,

pedagang buah-buahan sebanyak 2 orang dan *compact disc* sebanyak 1 orang, pedagang mainan sebanyak 1 orang dan makan sebanyak 3 orang serta pedagang minuman sebanyak 1 orang. Selanjutnya penggunaan modal sebesar Rp 20.000.000, untuk pedagang dan *compact disc* masing-masing 1 orang. Kemudian pedagang minuman sebanyak 1 orang, pedagang pakaian sebanyak 1 orang serta pedagang sepatu/sandal sebanyak 1 orang.

Jumlah modal harian yang digunakan oleh responden mulai dari Rp 100.000 sampai dengan Rp 1.000.000. modal sebesar Rp 100.000 sebanyak 6 responden yang terdiri dari 2 pedagang asesories, 2 pedagang hiasan, 1 pedagang mainan dan 1 pedagang pakaian. Modal harian sebesar Rp 150.000 sebanyak 33 responden terdiri dari 10 pedagang asesories, 7 pedagang *compact disc*, 2 pedangan mainan, pedagang pakaian 5 orang dan pedagang sepatu/sandal sebanyak 9 orang. Selanjutnya modal sebesar Rp 200.000 sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 pedagang buah-buahan, 1 pedagang hisasan, 1 pedagang mainan, 3 orang pedagang pakaian dan 1 pedagang sepatu/sandal. Penggunaan modal harian sebesar Rp 300.000 hanya 3 orang pedagang minuman. Selanjutnya penggunaan modal Rp 400.000 digunakan oleh dua pedagang makanan. Penggunaan modal Rp 500.000 sebanyak 10 pedagang yang terdiri dari 2 pedagang buah-buahan, 6 pedagang makanan dan 2 pedagang makanan dan minuman. Penggunaan modal Rp 600.000 digunakan 3 orang pedagan makanan, penggunaan modal Rp 700.000 sebanyak 2 orang yaitu 1

pedagang makanan dan 1 pedagang makanan dan minuman. Kemudian penggunaan modal harian Rp 800.000 terdiri dari 1 pedagang buah-buahan dan 3 pedagang makanan serta penggunaan modal harian sampai Rp 1.000.000 sebanyak 1 orang yaitu pedagang makanan dan minuman.

### **Identifikasi Jam Berdagang**

Setiap pedagang kaki lima yang berdagang di kota kwalasimpang memiliki durasi berdagang yang berbeda-beda. Sebagian responden ada yang berdagang seharian, ada pula separuh hari maupun hanya pada petang hingga malam hari. Berikut dapat diketahui mengenai jam kerja atau jam berdagang setiap harinya. Pedagang kaki lima yang berdagang hanya 4 jam secara umum mulai dari pukul 17.00 sampai pukul 21.00 WIB. Kemudian yang lima jam mulai dari pukul 16.00 sampai pukul 21 wib. Selanjutnya pedagang kaki lima yang berdagang 6, 7 dan 8jam mulai buka dari pukul 15.00 atau 16.00 WIB dan berakhir di pukul 21.00 – 22.00 WIB. Selanjutnya pedagang yang buka selama 10-12 jam mulai pukul 8.00 atau 9.00 WIB buka sampai pukul 20.00-21.00 wib. Jumlah jam kerja atau jam berdagang dari para pedagang kaki lima. Dari 71 orang responden sebanyak 16 orang berdagang selama 4 jam sehari terdiri dari 3 pedagang asesories, 1 pedagang compac disc, 1 pedagang minuman, 5 pedagang pakaian dan 5 pedagang sepatu/sandal. Kemudian sebanyak 6 orang berdagang selama 5 jam sehari terdiri dari masing-masing 1 pedagang asesories, buah-buahan, mainan, makanan dan

minuman dan pakaian. Selanjutnya sebanyak 12 orang berdagang selama 6 jam sehari terdiri dari 4 pedagang asesories, 1 pedagang hiasan, 4 pedagang makanan, 2 pedagang makanan dan minuman serta 1 pedagang sepatu/sandal. Sebanyak 17 orang berdagang selama 7 jam sehari terdiri dari 2 pedagang asesories, 1 pedagang *compact disc*, 1 pedangang mainan, 5 pedagang makanan, 3 pedagang makanan dan minuman dan 2 pedagang pakaian serta 1 pedagang sepatu/sandal.

Kemudian hanya 1 responden yang berdagang selama 8 jam sehari yaitu pedagang mainan. Berikutnya pedagang kaki lima yang berdagang selama 10 jam sehari seanyak 16 orang yang terdiri dari 2 pedagang asesories, 3 pedagang buah-buahan, 3 pedagang compac disc, 2 pedagang hiasan, 1 pedagang makanan, 1 pedagang makanan dan minuman, 1 pedagang pakaian dan 1 pedagang sepatu dan sandal. Kemudian 3 orang yang berdagang selama 12 jam sehari terdiri dari 2 pedagang *compact disc*, 1 pedagang mainan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang bekerja atau berdagang selama 4 sampai 6 jam memiliki usaha makanan seperti bubur, bakso, gorengan dan minuman berupa juice, pakaian, sepatu dan sandal serta mainan anak-anak. Kemudian yang lebih dari enam jam seperti makanan dan minuman serta pakaian dan asesories.

### **Identifikasi Lama Usaha**

Lama usaha atau yang berhubungan dengan pengalaman para pedagang kaki lima. Lama usaha yang dilakukan oleh responden

antara 2 tahun sampai dengan 12 tahun. secara rinci dapat dilihat mengenai lama usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima.

Lama usaha yang telah dilakukan oleh responden mulai dari 2 tahun sampai dengan 12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 orang di ketahui sebanyak 3 orang sudah menjadi pedagang selama 2 tahun yang terdiri dari 1 pedagang asesories, 1 pedagang makanan dan minuman dan 1 pedagang pakaian. Kemudian pedagang kaki lima yang sudah berdagang selama 3 tahun sebanyak 13 orang yang terdiri dari 2 pedagang asesories, 1 pedagang *compact disc*, 1 pedagang hiasan, 1 pedagang mainan, 3 pedagang makanan, 1 pedagang makanan dan minuman dan masing-masing 1 pedagang pakaian serta sepatu/sandal. Selanjutnya masa berdagang selama 4 tahun sebanyak 12 responden yang terdiri dari 3 pedagang asesories, 3 pedagang *compact disc*, 1 pedagang hiasan, 1 pedagang makanan, 1 pedagang makanan dan minuman, 1 pedagang pakaian dan 1 pedagang sepatu/sandal. Masa berdagang selama 5 tahun sebanyak 15 orang yang terdiri dari 4 pedagang asesories, masing-masing 1 pedagang buah-buahan, *compact disc*, mainan, 2 pedagang makanan, 5 pedagang pakaian dan 1 pedagang sepatu/sandal. Masa berdagang selama 6 tahun sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 pedagang asesories, 1 pedagang buah-buahan, 1 pedagang makanan dan 2 pedagang sepatu/sandal. Selanjutnya masa berdagang 7 tahun sebanyak 8 orang yang terdiri dari pedagang buah-buahan, pedagang *compact disc*,

hiasan, mainan, masing-masing 1 pedagang, 2 pedagang makanan, 1 pedagang makanan dan minuman serta 1 pedagang pakaian. Selanjutnya masa berdagang selama 8 dan 9 tahun sebanyak masing-masing sebanyak 4 orang yang terdiri dari 1 pedagang buah-buahan, 1 pedagang *compact disc*, 2 pedagang makanan dan minuman, 1 pedagang mainan, 1 pedagang minuman dan 2 pedagang sepatu/sandal. Masa berdagang selama 10 tahun sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 pedagang makanan, 2 pedagang sepatu/sandal dan masa berdagang 11 dan 12 tahun masing-masing sebanyak 1 orang yaitu pedagang asesories dan pedagang makanan dan minuman.

### Identifikasi Pendapatan

Tingkat pendapatan rata-rata per hari pedagang kaki lima tergantung pada waktu-waktu tertentu. Pada hari-hari biasa, tingkat pendapatan mereka biasa saja, akan tetapi pada waktu hari libur, hari raya, tingkat pendapatan mereka juga meningkat. Pendapatan perhari pada pedagang kaki lima di kota kwalasimpang berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan terendah dari para pedagang kaki lima di kota Kualasimpang paling rendah adalah sebesar Rp 110.000 dan pendapatan yang tertinggi adalah Rp 2.000.000. pendapatan terendah tersebut di peroleh pedagang kaki lima untuk jenis dagangan pakaian, kemudian yang pendapatan tertinggi diperoleh pedagang kaki lima untuk jenis makanan dan minuman. Kemudian pendapatan pedagang kaki lima rata-rata perhari adalah sebesar Rp 625.493.

Pendapatan responden yang bervariasi. Pendapatan pedagang kaki lima Kota Kualasimpang mulai dari kurang Rp 500.000 sampai dengan Rp 2.000.000. Dari 71 responden diketahui yang memperoleh pendapatan kurang Rp 500.000 sebanyak 41 orang yang terdiri dari 10 pedagang asesories, 2 pedagang buah-buahan, 4 pedagang compac disc, 3 pedagang hiasan, 2 pedagang mainan, 2 pedagang makanan, 2 pedagang minuman, 9 pedagang pakaian, 7 pedagang sepatu/sandal. Pendapatan pedagang kaki lima perhari lebih dari Rp 500.000 sampai Rp 1.000.000 sebanyak 22 orang yang terdiri dari 2 pedagang asesories, 2 pedagang buah-buahan, 2 pedagang compac disc, 1 pedagang mainan, 8 pedagang pakaian, 5 pedagang makanan dan minuman, 2 pedagang sepatu/sandal. Kemudian pendapatan perhari lebih dari Rp 1.000.000 sampai Rp 1.500.000 sebanyak 3 pedagang yang terdiri dari 1 pedagang compac disc, 1 pedagang makanan dan minuman serta 1 pedagang sepatu/sandal. Selanjutnya pendapatan lebih dari

Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.000.000 sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 pedagang mainan, 2 pedagang makanan, 1 pedagang makanan dan minuman dan 1 pedagang minuman.

**Pembahasan**  
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kualasimpang**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di kota Kualasimpang pada penelitian ini terdiri dari modal, jam kerja (jam berdagang) dan lama usaha (pengalaman berdagang) sebagai variabel bebas dan pendapatan perhari sebagai variabel terikat. Data dari variabel bebas tersebut diperoleh dari hasil kuesioner penelitian dan di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan perhari. Data di hitung dengan menggunakan program SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel IV-1**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-33077,938	161532,191		
	Modal	,077	,019	,596	4,065
	Jam Kerja	30808,873	15293,047	1,009	2,024
	Lama Usaha	68009,033	16647,721	,268	4,085

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel IV-1 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -33077,938 + 0,077X_1 + 30808,873X_2 + 68009,033X_3$$

Kemudian dapat diketahui

juga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel IV-2. yang diperoleh dari hasil regression

**Tabel IV-2**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 <sup>a</sup>	,457	,433	4,98740

a. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Lama Usaha

Berdasarkan tabel IV-2 dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,433 atau sebesar 43,3% variabel modal, jam kerja dan lama usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan, selebihnyasebesar 56,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti jenis usaha dan jumlah penduduk.

**Pembuktian Hipotesis**

Hipotesis di uji dengan menggunakan uji t dengan melihat t hitung dan t tabel ( $n-k = 71-4 = 67$ ) pada  $\alpha 5\% = 1,996$  dan uji F dengan melihat F hitung ( $k-1 = 4-1 = 3$  dan  $n-k = 71-4 = 67$ ) pada  $\alpha 5\% = 2,74$ . uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Modal diperoleh t hitung > t tabel yaitu  $4,065 > 1,996$ ,  $H_a$  diterima dan dapat dinyatakan bahwa modal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap

- pendapatan pedagang kaki lima di kota Kualasimpang.
2. Jam kerja diperoleh t hitung > t tabel yaitu  $2,024 > 1,996$ ,  $H_a$  diterima dan dapat dinyatakan bahwa jam kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Kualasimpang.
3. Lama usaha diperoleh t hitung > t tabel yaitu  $4,085 > 1,996$ ,  $H_a$  diterima dan dapat dinyatakan bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Kualasimpang.

Berdasarkan uji t tersebut maka hipotesis yang menyatakan Modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang dapat diterima.

Uji secara simultan diperoleh dengan melihat nilai F hitung tabel IV-3

**Tabel IV-3**  
**Anova**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3915948512528,21	3	1305316170842,74	10,904	,000 <sup>b</sup>
Residual	8019966980429,53	67	119700999707,903		
Total	11935915492957,7	70			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Lama Usaha

Berdasarkan tabel IV-14 dapat diketahui nilai F hitung  $> F$  tabel  $10,904 > 2,74$ ,  $H_0$  diterima dan dapat dinyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kualasimpang. Kemudian hipotesis yang menyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang, dapat diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Hasil penelitian diperoleh nilai konstanta yang menunjukkan pendapatan para pedagang kaki lima sebelum dipengaruhi oleh modal, jam kerja dan lama usaha sebesar  $-33077,938$  atau minus Rp  $33,077,93$ . Koefisien regresi modal sebesar  $0,077X_1$  menunjukkan bahwa modal memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Koefisien regresi jam kerja sebesar  $30808,873X_2$  menunjukkan bahwa jam kerja memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan. Koefisien regresi lama usaha sebesar  $68009,033X_3$  menunjukkan bahwa lama usaha memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan.
2. Hasil penelitian untuk koefisien determinasi diperoleh sebesar  $0,433$  atau sebesar  $43,3\%$  variabel modal, jam kerja dan lama usaha memberikan pengaruh terhadap pendapatan,

selebihnya sebesar  $56,7\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini seperti jenis usaha dan jumlah penduduk.

3. Hasil uji t diketahui modal diperoleh t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,065 > 1,996$ . Jam kerja diperoleh t hitung  $> t$  tabel yaitu  $2,024 > 1,996$ . Lama usaha diperoleh t hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,085 > 1,996$ , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kota Kualasimpang. Uji F di F hitung  $> F$  tabel  $10,904 > 2,74$  dapat dinyatakan modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang kaki lima di Kota Kualasimpang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmie, Poniwati, 2008, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di kota Yogyakarta, **Tesis**, Yogyakarta: Universitas Gajah Madah.
- Asnaini, Evan Setiawan, dan Windi Asriani, **Manajemen Keuangan**(Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 12.
- Astamoen, Moko P. 2008, **Entrepreneurship**, Bandung: Alfabeta
- Fatmawati, Yolamalinda, Rizky Natassia, 2014, Analisis



- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang, **Jurnal Pendidikan Ekonomi**, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Barat, Hal 1-9.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zein, 2003, **Ekonometrika Dasar**, Jakarta: Erlangga.
- Komaruddin, 2005, **Beberapa Cara Pendekatan Industri Kecil dan Masalah-Masalahnya**, Jakarta: LPFE-UI
- Mankiw, N. Gregory, 2005, **Teori Makroekonomi**. Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Pamungkas, Zhafril Setio, 2015, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang, **Jurnal Ekonomi**, Malang: Universitas Brawijaya.
- Rahardja Pratama, Mandala Manurung, 2010, **Teori Ekonomi Mikro**, Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia.
- Ramlan, 2006, **Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro**, Yogyakarta: Andi
- Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William, 2003, **Ilmu Mikroekonomi**, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2010, **Statistik untuk Penelitian**, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2006, **Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar**, Jakarta: PT. RajaGrasindo
- Sumerta Dalcup, Kasman Karimi dan Firdaus, 2012, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Padang, **Jurnal**.
- Sunyoto, Danang, 2013, **Metode Penelitian**, Jakarta: Caps.
- Suparmoko, M, 2010, **Pengantar Teori Ekonomi**, Yogyakarta: BPF
- Supranto, J, 2008, **Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan**, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambunan, Tulus, H, 2002, **Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia**, Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M.P, 2008, **Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga**, Jakarta: Gramedia
- Wicaksono, 2011, **Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**, Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi, 2008, **Ekonomi Mikro**, Bandung: Mandar Maju.